

**KESEJAHTERAAN PEDAGANG PASAR SYARIAH AZ-ZAITUN I  
SURABAYA DALAM PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH***

**Maghfira Julietta**  
**ABSTRAK**

Pasar memiliki peranan yang cukup penting dalam pembangunan ekonomi dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitarnya maupun bagi pedagangnya sendiri. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kesejahteraan dalam konteks ekonomi Islam apabila direlevansikan dalam perspektif *maqashid syariah*. Kesejahteraan dalam ilmu ekonomi selalu menjadi topik pembahasan yang tidak ada habisnya, karena pada umumnya kesejahteraan selalu diorientasikan dengan materi semata. Orientasi ini berbanding terbalik dengan kesejahteraan apabila dipandang melalui sudut ekonomi Islam, karena hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan syariah (*maqashid syariah*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data primer diperoleh dengan wawancara para pedagang Pasar Syariah Az-Zaitun I Surabaya. Observasi juga dilakukan terhadap para pedagang. kemudian, dilakukan triangulasi dan dianalisis untuk mendapatkan hasil kesimpulan. Data sekunder diperoleh melalui buku teks, jurnal ilmiah yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan pedagang Pasar Syariah Az-Zaitun telah mencapai kesejahteraan apabila ditinjau dalam perspektif *maqashid syariah*.

Kata Kunci : Pasar, Kesejahteraan, Pedagang, *maqashid syariah*.

**THE WELFARE OF AZ-ZAITUN I SYARIAH SURABAYA  
MARKET TRADERS IN THE SHARIA MAQASHID PERSPECTIVE**

**Maghfira Julietta**  
**ABSTRACT**

The market has an important role in economic development and can be used as a benchmark in improving welfare for the surrounding community and for the traders themselves. The purpose of this thesis writing is to determine the extent of welfare in the context of Islamic economics if it is relevant in the perspective of maqashid sharia. Welfare in economics has always been a topic of endless discussion, because in general, welfare is always oriented solely with matter. This orientation is inversely proportional to welfare when viewed from an Islamic economic point of view, because it is not in accordance with the objectives of sharia (maqashid syariah).

This research uses a descriptive qualitative approach. Primary data collection techniques were obtained by interviewing traders of the Islamic Az-Zaiun I Market in Surabaya. Observations were also made on traders. Then, triangulation is done and analyzed to get the conclusion. Secondary data is obtained through textbooks and relevant scientific journals. The results of this study indicate the traders of the Az-Zaitun Syariah Market have achieved prosperity when viewed from the perspective of maqashid sharia.

Keywords: Market, Welfare, Traders, maqashid sharia.

## دور سوق الزيتون السوري سورابايا في تحسين رفاهية التجار في منظور الشريعة مقشيد

مغفيرة جوليتا

نبذة مختصرة

يلعب السوق دورًا مهمًا في التنمية الاقتصادية ويمكن استخدامه كمعيار في تحسين الرفاهية للمجتمع المحيط وللمتداولين أنفسهم. الغرض من كتابة هذه الأطروحة هو تحديد مدى الرفاهية في سياق الاقتصاد الإسلامي إذا كانت ذات صلة في منظور مقاصد الشريعة. لطالما كانت الرفاهية في الاقتصاد موضوعًا للنقاش اللامتناهي ، لأنه بشكل عام ، تكون الرفاهية دائمًا موجهة فقط مع المادة. هذا التوجه يتناسب عكسيًا مع الرفاهية عند النظر إليه من وجهة نظر اقتصادية إسلامية ، لأنه لا يتماشى مع أهداف الشريعة (مقاييد الشريعة).

يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي. تم الحصول على تقنيات جمع البيانات الأولية من خلال إجراء مقابلات مع التجار في سوق الزيتون 1 الإسلامي في سورابايا. كما تم عمل ملاحظات على التجار. ثم يتم إجراء التثليث وتحليله للوصول إلى النتيجة. يتم الحصول على البيانات الثانوية من خلال الكتب المدرسية والمجلات العلمية ذات الصلة. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تجار سوق الزيتون الشريعة حققوا ازدهارًا من منظور مقاصد الشريعة.

.الكلمات المفتاحية: سوق ، رفاهية ، تجار ، مقاصد الشريعة

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya

| No. | Arab | Latin | Keterangan                   | No. | Arab | Latin | Keterangan                     |
|-----|------|-------|------------------------------|-----|------|-------|--------------------------------|
| 1   | ا    | -     | Tidak dilambangkan           | 16  | ط    | ṭ     | t (dengan titik di bawahnya)   |
| 2   | ب    | b     | -                            | 17  | ظ    | ẓ     | z (dengan titik di bawahnya)   |
| 3   | ت    | t     | -                            | 18  | ع    | ”     | koma terbalik terletak di atas |
| 4   | ث    | ṡ     | s (dengan titik di atasnya)  | 19  | غ    | g     | -                              |
| 5   | ج    | j     | -                            | 20  | ف    | f     | -                              |
| 6   | ح    | ḥ     | h (dengan titik di bawahnya) | 21  | ق    | q     | -                              |
| 7   | خ    | kh    | -                            | 22  | ك    | k     | -                              |
| 8   | د    | d     | -                            | 23  | ل    | l     | -                              |
| 9   | ذ    | ẓ     | z (dengan titik di atasnya)  | 24  | م    | m     | -                              |
| 10  | ر    | r     | -                            | 25  | ن    | n     | -                              |
| 11  | ز    | z     | -                            | 26  | و    | w     | -                              |
| 12  | س    | s     | -                            | 27  | ه/هـ | h     | -                              |
| 13  | ش    | sy    | -                            | 28  | ء    | ”     | Apostrof                       |
| 14  | ص    | ṡ     | s (dengan titik di bawahnya) | 29  | ي    | y     | -                              |
| 15  | ض    | ḍ     | d (dengan titik di bawahnya) |     |      |       |                                |



Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan (h).

### 5. *Syaddah (Tasydi>d)*

*Syaddah* atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf ّ ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i>)

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

### 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'a>n*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh

### 9. *Lafz} al-Jala>lah (الله)*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*. Adapun *ta marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku.